

## ABSTRAK

Wulansari, Satya. A. 2014. *Konflik Batin Tokoh Intan dalam Novel Dedaun Hijau di Angin Lalu Karya Manaf Hamzah dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA: Sebuah Tinjauan Struktural dan Psikologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP-PBSI. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji konflik batin tokoh Intan dalam novel *Dedaun Hijau di Angin Lalu* karya Manaf Hamzah dan relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan tokoh, alur, dan latar yang membentuk konflik batin tokoh Intan dalam novel *Dedaun Hijau di Angin Lalu*, (2) mendeskripsikan konflik batin tokoh Intan menurut teori Abraham Maslow, dan (3) relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI. Tujuan penelitian tersebut dicapai dengan kebutuhan bertingkat Abraham Maslow yang diterapkan dalam karya sastra sehingga dapat disebut dengan pendekatan psikologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Hasil analisis unsur intrinsik novel *Dedaun Hijau di Angin Lalu* menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Intan binti Samad. Tokoh tambahan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh yang berkaitan dengan konflik batin yang dialami oleh tokoh Intan, tokoh-tokoh itu adalah Cik Kamariah dan Assad bin Effendi. Latar tempat terjadi di Kampung Ubin (Malaysia) dan Tanah Besar Singapura. Latar waktu pada bulan Desember (selasa dan senin) dan bulan Oktober (sabtu). Latar sosial, anggapan masyarakat yang menganggap Intan sebagai anak haram, anak yang lahir di luar nikah dan mesti dijauhi.

Dari hasil analisis psikologi sastra menurut teori bertingkat Abraham Maslow disimpulkan bahwa kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan dicintai dan dimiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri sangat dibutuhkan oleh Intan. Kebutuhan itu tidak didapatkan oleh Intan baik dari keluarga Makciknya, keluarga suaminya, maupun lingkungannya. Permasalahan demi permasalahan yang menimpa Intan itu dirasakan sebagai beban hidup yang membuat Intan merasakan kesedihan, kebencian, dan rasa bersalah. Puncak dari semua persoalan yang menimpa dirinya adalah saat ia mengetahui bahwa ia hamil dan Assad tidak mau untuk mengakui anak dalam kandungan Intan sebagai anaknya. Hal itulah yang membuat Intan sangat tertekan batinnya dan membuatnya pergi meninggalkan Assad.

Berdasarkan hasil analisis novel *Dedaun Hijau di Angin Lalu* dapat disimpulkan bahwa novel tersebut layak digunakan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester II. Novel ini mengandung nilai-nilai positif yang dapat bermanfaat bagi siswa, memiliki bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, serta dapat diterapkan pada siswa dengan latar sosial budaya yang beragam. Pembelajaran sastra di SMA diterapkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bagi siswa kelas XI semester II. Kompetensi dasarnya, mengungkapkan hal-hal menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

## ABSTRACT

Wulansari, Satya. A. 2014. *Intan's Inner Conflicts in the Novel Dedaun Hijau di Angin Lalu Written by Manaf Hamzah and the Relevancy in Literature Learning in Senior High Schools: A Structural and Psychology-Literature Review*. Thesis. Yogyakarta: FKIP-PBSI. Sanata Dharma University.

This research examined Intan's inner conflicts, the main character in the novel *Dedaun Hijau di Angin Lalu* written by Manaf Hamzah and the relevancy in literature learning in Senior High Schools. This research was aimed to (1) describe the characters, plots, and settings that formed Intan's inner conflict, the main character in the novel *Dedaun Hijau di Angin Lalu*, (2) describe Intan's inner conflicts based on Abraham Maslow's theory, and (3) discover the relevancy in literature learning in Senior High Schools, Class XI. Those research goals were achieved by applying Abraham Maslow's gradual needs that was then called psychology-literature approach. The method used in this research was a qualitative descriptive method.

The analysis results of the intrinsic elements in the novel *Dedaun Hijau di Angin Lalu* showed that the main character in this novel was Intan binti Samad. The additional characters analyzed in this research were the characters related to the inner conflicts experienced by Intan. Those additional characters were Cik Kamariah and Assad bin Effendi. Background happening place in the Kampung Ubin (Malaysia) and Tanah Besar Singapore. Setting time in December (Monday and Tuesday) and in October (Saturday). Social background, the public perception that diamond as an illegitimate child a child, a child born out of wedlock and should be shunned.

Based on the psychology-literature analysis of Abraham Maslow's gradual theory, it could be concluded that physiological needs, the needs of being secure, the needs for being loved, and possessed, the needs for self-esteem, and the needs for self-actualization were needed by Intan. Those needs were not obtained by Intan in her Makcik's family, her husband's family, and her environment. Intan faced problems again and again that made the Intan's burden heavier that created sadness, hatred, and guilt felt by Intan. The problem was at the hardest point when Intan came to know that she was pregnant and Assad did not want to take the responsibility for her pregnancy. That fact made Intan depressed, and she decided to go away from Assad.

Based on the analysis results of *Dedaun Hijau di Angin Lalu*, it could be concluded that the novel was feasible for literature learning material in Senior High Schools Class XI semester II. There were positive and meaningful values for students. It had simple language that was easy to be understood. It could also be applied to students with various social and cultural backgrounds. The literature learning in Senior High Schools was applied based on Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan for students, class XI semester II. The basic competency was to reveal interesting points that could be good examples from the character.